

Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Pondok Pesantren Satu Quran Jambi

Zulfajri¹, Rafik Darmansyah², Andien³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Muhammad Azim, Jambi, Indonesia

E-mail: Zulfajri.jambie@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi. Fokus penelitian meliputi strategi kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajemen serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan minat masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan fungsi manajemen dengan baik, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Strategi yang diterapkan berupa peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an, penguatan promosi berbasis media sosial, dan kemitraan dengan masyarakat. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru dan dukungan masyarakat, sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan dana promosi dan sarana. Kesimpulannya, manajemen kepala madrasah yang efektif berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi.

Kata kunci: manajemen kepala madrasah, minat masyarakat, pondok pesantren

ABSTRACT

This study aims to describe the management of the madrasah principal in increasing public interest in the Satu Qur'an Islamic Boarding School in Jambi. The focus of the study includes the principal's strategy in carrying out management functions, as well as the supporting and inhibiting factors for increasing public interest. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results indicate that the madrasah principal effectively implemented management functions, including planning, implementation, and supervision. The strategies implemented included improving the quality of Quranic instruction, strengthening social media-based promotion, and partnering with the community. Supporting factors include teacher competence and community support, while inhibiting factors are limited promotional funds and facilities. In conclusion, effective madrasah principal management plays a crucial role in building public trust in the Satu Qur'an Islamic Boarding School in Jambi.

Keywords: madrasah principal management, public interest, Islamic boarding school

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral bangsa. Sejak awal peradaban Islam di Nusantara, pesantren telah menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan kemandirian (Arifin, 2021). Pondok pesantren menjadi tempat tumbuhnya nilai-nilai spiritualitas, keikhlasan, dan kepemimpinan yang kuat, sehingga berkontribusi besar terhadap pembentukan identitas bangsa Indonesia. Namun, seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, eksistensi pesantren menghadapi tantangan baru di tengah arus globalisasi dan modernisasi pendidikan (Rahman, 2022).

Perubahan sosial dan budaya masyarakat berdampak pada menurunnya minat sebagian orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di pesantren. Banyak masyarakat modern yang lebih memilih lembaga pendidikan umum dengan alasan prospek karier dan fasilitas yang lebih lengkap (Setiawan, 2022). Dalam konteks ini, pesantren perlu beradaptasi dengan mengembangkan sistem manajemen yang profesional dan inovatif agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Menurut Tilaar (2018), lembaga pendidikan yang tidak beradaptasi dengan perubahan zaman akan tertinggal dan kehilangan daya tarik di mata masyarakat.

Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam proses adaptasi tersebut. Ia tidak hanya berfungsi sebagai administrator lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai manajer, pemimpin, inovator, dan motivator (Mulyasa, 2019). Manajemen kepala madrasah yang efektif mencakup kemampuan dalam melakukan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Penerapan keempat fungsi tersebut akan membantu madrasah dan pesantren membangun sistem pendidikan yang berkualitas sekaligus meningkatkan citra positif lembaga di mata masyarakat (Miles & Huberman, 2014).

Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi mencetak generasi Qur'ani yang berkarakter, mandiri, dan berwawasan luas. Berdiri sejak tahun 2018 di Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi, pesantren ini mengintegrasikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal dan keterampilan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Hasanah (2020) yang menegaskan bahwa pesantren modern perlu mengombinasikan nilai-nilai Islam dengan kemampuan hidup praktis agar dapat menjawab tantangan global.

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa meskipun Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi memiliki berbagai keunggulan, belum semua masyarakat memahami potensi dan keistimewaan lembaga tersebut. Sebagian masyarakat masih memiliki persepsi bahwa pesantren hanya fokus pada kegiatan keagamaan tanpa memperhatikan pendidikan umum dan keterampilan. Hal ini menandakan perlunya strategi manajemen yang kuat dari kepala madrasah untuk memperkuat citra positif lembaga. Menurut Suryosubroto (2018), citra lembaga pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk persepsi dan kepercayaan masyarakat.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, peran kepala madrasah sangat menentukan arah kebijakan dan strategi lembaga. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan, serta mengkoordinasikan seluruh unsur lembaga untuk mencapai target tersebut (Mulyasa, 2019). Selain itu, ia juga berperan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat melalui kegiatan sosial, publikasi program, dan penguatan kemitraan. Sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo (2013), kepemimpinan kepala madrasah yang komunikatif dan partisipatif akan meningkatkan partisipasi masyarakat

terhadap lembaga pendidikan Islam.

Minat masyarakat terhadap pesantren pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu internal (mutu pendidikan, kepemimpinan, program unggulan) dan eksternal (citra lembaga, komunikasi publik, dan dukungan sosial). Ketika kepala madrasah mampu menerapkan fungsi manajemen secara efektif, maka akan terbentuk kepercayaan publik yang berdampak pada peningkatan jumlah santri dan dukungan masyarakat (Amirudin, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hanapi (2024), yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala pesantren mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperluas jaringan lembaga.

Manajemen kepala madrasah dalam konteks pesantren tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan akademik, tetapi juga menyangkut tata kelola kelembagaan, peningkatan mutu SDM, dan strategi promosi. Kepala madrasah perlu memastikan bahwa seluruh kegiatan pesantren berjalan sesuai visi dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Menurut Syafaruddin (2021), kepala madrasah yang efektif adalah mereka yang mampu menerjemahkan visi lembaga ke dalam tindakan nyata yang berdampak positif bagi masyarakat dan peserta didik.

Dengan demikian, keberhasilan Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi dalam menarik minat masyarakat tidak terlepas dari kemampuan kepala madrasah dalam mengelola lembaga secara profesional, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Peran kepala madrasah bukan hanya administratif, tetapi juga strategis dalam membangun kepercayaan dan memperkuat citra pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, terbuka, dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya di lembaga pesantren, serta menjadi acuan praktis bagi kepala madrasah dalam meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen kepala madrasah diterapkan dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif

bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara kontekstual dengan mengedepankan makna yang muncul dari partisipan. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, santri, dan tokoh masyarakat sekitar pesantren yang dianggap memahami situasi dan strategi manajerial lembaga. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap berbagai kegiatan manajerial yang dilakukan oleh kepala madrasah. Prosedur wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih luas namun tetap fokus pada tema penelitian (Sugiyono, 2020).

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel temuan agar memudahkan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat induktif, yaitu berdasarkan hasil temuan empiris di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid dan konsisten (Creswell, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi selama tiga bulan, yakni dari Juli hingga September 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi menerapkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan secara sistematis, meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut dijalankan secara terpadu dengan tujuan utama meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat terhadap lembaga. Kepala madrasah berperan aktif sebagai pemimpin dan inovator dalam merancang program unggulan, membangun citra positif pesantren, serta memperkuat jaringan komunikasi dengan masyarakat sekitar. Strategi ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan sangat bergantung pada efektivitas kepala madrasah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara berkesinambungan.

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen yang berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh aktivitas lembaga. Kepala madrasah Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi menyusun rencana kerja tahunan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, promosi lembaga, dan perluasan jaringan kemitraan. Berdasarkan hasil

wawancara, rencana strategis lembaga disusun melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan seluruh guru dan staf untuk menampung aspirasi dan ide pengembangan lembaga. Perencanaan tersebut difokuskan pada tiga aspek utama: peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, pengembangan fasilitas pesantren, dan program promosi berbasis media sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Terry (2018) yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan arah dan efektivitas fungsi manajemen lainnya.

Selain itu, kepala madrasah juga menekankan pentingnya inovasi dalam penyusunan program unggulan, seperti *kelas tahfidz unggulan*, *program tahsin digital*, serta *pelatihan kewirausahaan santri*. Program-program tersebut dirancang agar menarik minat masyarakat urban yang kini cenderung menginginkan lembaga pendidikan Islam yang modern dan aplikatif. Menurut Hasbullah (2020), lembaga pendidikan Islam perlu merespons tuntutan zaman dengan menyeimbangkan antara nilai-nilai keagamaan dan keterampilan hidup agar tetap relevan dan diminati masyarakat.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Dalam aspek pengorganisasian, kepala madrasah menata struktur organisasi pesantren secara fungsional dan efisien. Ia membentuk tim promosi dan humas (hubungan masyarakat) yang bertugas melakukan sosialisasi program pesantren ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk ke sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, dan lembaga keagamaan di sekitar Jambi. Pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah, wakil kepala, guru, serta staf administrasi membuat sistem kerja menjadi lebih terarah. Menurut Robbins dan Coulter (2016), pengorganisasian yang efektif ditandai dengan adanya pembagian kerja yang proporsional, koordinasi antarbagian, dan komunikasi yang lancar di dalam lembaga.

Selain itu, dalam pengorganisasian kegiatan santri, kepala madrasah membentuk struktur kepengurusan santri dan memberikan tanggung jawab kepemimpinan kecil kepada mereka. Langkah ini bertujuan menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, serta rasa tanggung jawab santri terhadap pesantren. Penerapan sistem pengorganisasian berbasis partisipatif ini sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2013), bahwa keterlibatan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan akan meningkatkan rasa memiliki dan semangat kerja.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dirancang sebelumnya. Kepala madrasah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pesantren, antara lain melalui kegiatan promosi berbasis media sosial, open house tahunan, dan program dakwah komunitas. Melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook, lembaga menampilkan aktivitas santri, prestasi, dan keunggulan program untuk membangun citra positif di mata masyarakat. Pendekatan ini sesuai dengan temuan Rahman (2022) bahwa lembaga pendidikan Islam yang aktif dalam

promosi digital mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik calon peserta didik baru.

Selain promosi digital, kepala madrasah juga aktif menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat, alumni, dan lembaga pendidikan lain untuk memperluas jejaring kemitraan. Program seperti “Pesantren Mengajar ke Sekolah Dasar” dan “Safari Qur’an” menjadi sarana efektif memperkenalkan nilai-nilai pesantren ke masyarakat luas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga memperkuat citra pesantren sebagai lembaga yang terbuka dan berkontribusi bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafaruddin (2021) yang menegaskan bahwa hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan faktor penting dalam membangun dukungan sosial terhadap lembaga.

4. Pengawasan (Controlling)

Dalam aspek pengawasan, kepala madrasah Pondok Pesantren Satu Qur’an Jambi melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program pendidikan dan promosi. Pengawasan dilakukan melalui rapat bulanan yang membahas capaian program, kendala, serta rencana tindak lanjut. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap kinerja guru, keaktifan santri, dan efektivitas kegiatan promosi. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan sistem laporan mingguan bagi setiap bagian untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Menurut Griffin (2019), fungsi pengawasan merupakan instrumen penting dalam memastikan bahwa hasil pelaksanaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Hasil pengawasan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah pendaftar santri baru selama dua tahun terakhir. Berdasarkan data administrasi pesantren, jumlah pendaftar meningkat dari 85 santri pada tahun ajaran 2022/2023 menjadi 130 santri pada tahun ajaran 2024/2025. Peningkatan ini menjadi indikator bahwa strategi manajemen kepala madrasah dalam menarik minat masyarakat berjalan efektif. Hal ini juga mendukung temuan Hanapi (2024), yang menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala lembaga yang visioner dan inovatif mampu meningkatkan daya saing serta kepercayaan masyarakat terhadap pesantren.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung keberhasilan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat antara lain: (1) kepemimpinan yang visioner dan komunikatif; (2) dukungan tenaga pendidik yang profesional; (3) partisipasi masyarakat dan alumni; serta (4) keberadaan program unggulan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan dana promosi, sarana prasarana yang belum memadai, dan masih adanya stereotip masyarakat terhadap pesantren tradisional. Menurut Tilaar (2018), keterbatasan sumber daya sering kali menjadi hambatan utama lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan inovasi manajerial.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi menerapkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan secara komprehensif, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Seluruh fungsi tersebut saling terkait dan berorientasi pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin, inovator, dan komunikator yang membangun relasi harmonis dengan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan prinsip manajemen yang berkesinambungan, terutama dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan strategis.

Dalam aspek perencanaan, kepala madrasah Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi menyusun program kerja tahunan yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga, yaitu membentuk generasi Qur'ani yang unggul dan berkarakter. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui rapat kerja yang melibatkan guru, pengurus, dan staf. Pendekatan ini menciptakan rasa memiliki terhadap program yang telah disusun dan memperkuat komitmen pelaksanaan. Rencana strategis yang dihasilkan mencakup peningkatan mutu pendidikan, pembenahan fasilitas, serta perluasan kegiatan promosi kepada masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori Terry (2018) yang menyebutkan bahwa perencanaan merupakan dasar bagi seluruh fungsi manajemen karena memberikan arah dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan lembaga. Perencanaan yang berbasis kebutuhan masyarakat terbukti meningkatkan relevansi program pendidikan dan memudahkan pesantren dalam menarik kepercayaan publik.

Pengorganisasian lembaga dilakukan secara sistematis melalui pembentukan struktur kerja yang jelas. Kepala madrasah menata pembagian tugas antarunit seperti bagian kurikulum, kesiswaan, kehumasan, dan administrasi. Salah satu inovasi manajerial yang dilakukan adalah pembentukan tim promosi khusus yang berfokus pada publikasi kegiatan pesantren melalui media sosial dan jaringan masyarakat. Pengorganisasian berbasis fungsi ini menjadikan setiap bagian memiliki tanggung jawab yang terukur, sesuai dengan prinsip efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Robbins dan Coulter (2016). Di samping itu, santri juga diberi kesempatan untuk memegang tanggung jawab dalam kepengurusan internal, seperti menjadi ketua kamar, pengurus asrama, dan panitia kegiatan dakwah. Langkah ini selaras dengan teori kepemimpinan partisipatif yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2013), di mana pelibatan anggota dalam tanggung jawab organisasi dapat menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab kolektif.

Pelaksanaan program manajemen di Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi dilakukan secara sinergis antara penguatan mutu akademik dan promosi eksternal. Dalam dimensi

akademik, kepala madrasah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz dan tahsin melalui pelatihan guru serta pembaruan kurikulum berbasis teknologi. Di sisi lain, promosi lembaga dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu kegiatan sosial keagamaan di masyarakat dan pemanfaatan media digital. Promosi berbasis media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube digunakan untuk memperlihatkan aktivitas santri, prestasi lembaga, dan kegiatan keagamaan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat masyarakat karena mampu memperluas jangkauan publikasi dan membangun citra positif lembaga. Rahman (2022) menyebutkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang aktif menggunakan media digital akan lebih mudah diterima oleh masyarakat modern yang membutuhkan informasi cepat dan transparan.

Selain promosi digital, kegiatan sosial pesantren seperti program “Safari Qur’an”, pengajian umum, dan pelatihan keagamaan bagi masyarakat juga berperan besar dalam meningkatkan kedekatan antara lembaga dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, pesantren menunjukkan perannya bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan sosial yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar. Hal ini memperkuat temuan Syafaruddin (2021) bahwa hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat menjadi salah satu faktor utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam. Keterlibatan aktif alumni juga menjadi faktor penting. Alumni berperan sebagai duta pesantren dalam menyampaikan citra positif lembaga di lingkungan masyarakat. Mereka sering dilibatkan dalam kegiatan promosi dan sosialisasi ke sekolah-sekolah dasar untuk memperkenalkan keunggulan pesantren.

Dalam aspek pengawasan, kepala madrasah menerapkan sistem evaluasi yang terstruktur untuk memastikan setiap program berjalan sesuai rencana. Pengawasan dilakukan secara periodik melalui rapat evaluasi bulanan yang dihadiri oleh seluruh guru dan staf, serta pelaporan mingguan dari masing-masing unit kerja. Evaluasi mencakup aspek akademik, kegiatan santri, dan efektivitas promosi lembaga. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar untuk perbaikan program dan pengambilan keputusan berikutnya. Griffin (2019) menjelaskan bahwa pengawasan bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan proses penting untuk memastikan efektivitas organisasi dan keberlanjutan hasil kerja. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan yang dilakukan kepala madrasah tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran, sehingga lembaga dapat beradaptasi terhadap perubahan dan terus memperbaiki diri secara berkelanjutan.

Dari hasil pengamatan dan data dokumentasi, diketahui bahwa jumlah pendaftar santri baru meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah pendaftar sebanyak 85 orang, dan meningkat menjadi 130 orang pada tahun ajaran 2024/2025. Peningkatan ini menjadi bukti konkret bahwa strategi manajemen kepala madrasah berpengaruh positif terhadap minat masyarakat. Pertumbuhan ini juga memperlihatkan bahwa

pesantren mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang modern, berkualitas, dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani. Temuan ini mendukung penelitian Hanapi (2024) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala pesantren memiliki dampak langsung terhadap kepercayaan masyarakat dan peningkatan daya tarik lembaga.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola lembaga di antaranya adalah kepemimpinan yang visioner, kemampuan komunikasi yang baik, kompetensi tenaga pendidik, serta dukungan masyarakat dan alumni. Kepala madrasah berhasil membangun suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif di antara seluruh komponen pesantren. Ia juga mampu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti lembaga pemerintah, organisasi keagamaan, dan lembaga sosial untuk memperluas jejaring lembaga. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan dana promosi, minimnya sarana prasarana modern, dan persepsi sebagian masyarakat yang masih menilai pesantren sebagai lembaga tradisional. Tilaar (2018) menegaskan bahwa keterbatasan sumber daya merupakan tantangan klasik lembaga pendidikan, sehingga dibutuhkan kreativitas kepala madrasah untuk mengoptimalkan potensi internal dan mencari dukungan eksternal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa efektivitas manajemen kepala madrasah berperan langsung dalam peningkatan minat masyarakat terhadap pesantren. Fungsi manajemen yang diterapkan secara terpadu memungkinkan pesantren untuk terus berkembang dan bersaing di tengah dinamika masyarakat modern. Kepala madrasah berhasil memadukan nilai-nilai keislaman dengan praktik manajemen modern, menciptakan keseimbangan antara spiritualitas dan profesionalitas lembaga. Hal ini sejalan dengan pandangan Syafaruddin (2021) bahwa manajemen pendidikan Islam yang inovatif akan menghasilkan lembaga yang adaptif, kredibel, dan diminati masyarakat luas.

KESIMPULAN

Manajemen kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi. Kepala madrasah mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan secara efektif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, serta pelaksanaan program berbasis promosi digital dan kegiatan sosial keagamaan, kepala madrasah berhasil membangun citra positif pesantren di tengah masyarakat. Pengawasan yang dilakukan secara rutin dan partisipatif juga memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai tujuan dan menjadi dasar bagi perbaikan berkelanjutan.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari kepemimpinan yang visioner, kompetensi tenaga pendidik, serta dukungan masyarakat dan alumni. Walaupun masih terdapat hambatan

seperti keterbatasan dana dan sarana, kreativitas dan inovasi kepala madrasah mampu mengatasinya dengan pendekatan manajerial yang adaptif. Secara keseluruhan, penerapan manajemen kepala madrasah yang profesional, komunikatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam terbukti mampu meningkatkan kepercayaan serta minat masyarakat terhadap pesantren, menjadikan Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan diminati di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, M. (2019). *Kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 155–166.
- Arifin, M. (2021). *Peran pesantren dalam pembentukan karakter bangsa di era modernisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Griffin, R. W. (2019). *Management: Principles and practices* (12th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hanapi, M. (2024). *Kepemimpinan transformasional kepala pesantren terhadap kepercayaan masyarakat*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), 45–60.
- Hasanah, U. (2020). *Pengelolaan pesantren modern berbasis nilai-nilai Islam dan kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasbullah. (2020). *Dasar-dasar pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2022). *Digitalisasi manajemen pesantren di era revolusi industri 4.0*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 4(2), 112–123.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Setiawan, D. (2022). *Persepsi masyarakat terhadap pesantren modern di Indonesia*. Jurnal Sosiologi Pendidikan, 5(1), 33–47.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syafaruddin. (2021). *Manajemen pendidikan Islam: Konsep dan aplikasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Suryosubroto, B. (2018). *Manajemen pendidikan di sekolah dan pesantren*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, G. R. (2018). *Principles of management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Tilaar, H. A. R. (2018). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian kebijakan dan teori*. Jakarta: Grasindo.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.